

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang metodologi yang dipakai dalam perancangan serta hasil dan analisis data yang akan dilakukan selama penelitian. Dengan memakai metode dan teknik tertentu diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam objek penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode apa yang dibutuhkan dalam penulisan. Hal ini penting karena untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut metode penelitian yang digunakan antara lain:

3.1.1. Jenis Pendekatan

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan sebuah penelitian yang bertuju pada fenomena atau gejala yang alam [21]. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mengumpulkan data dimulai dari rumusan masalah hingga hasil laporan secara keseluruhan. Sedangkan untuk pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

3.1.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan darinya. [22]. Objek penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah Tari Topeng Endel.

Sedangkan subjek penelitian merupakan sebagai tempat diperolehnya data tentang variabel penelitian dan ditentukan dalam kerangka berpikir [23]. Subjek penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal.

3.1.3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian [24]. Data primer diperoleh melalui metode wawancara dengan objek penelitian. Dalam perancangan ini penulis menggunakan data primer berupa hasil wawancara langsung dalam hal ini disalurkan melalui Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Ibu Pembayun Sulistyorini, S.S., dan Ibu Sri Purwanti selaku pemimpin Sanggar Mares Budaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan [24]. Data sekunder bertujuan untuk melengkapi dari data primer dalam sebuah penelitian. Dalam perancangan ini menggunakan data sekunder seperti buku, studi literatur, dan laporan penelitian yang terdahulu.

3.1.4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan tentang topik penelitian yang diangkat [25]. Dengan begitu, informan dalam perancangan ini adalah masyarakat Kabupaten Tegal.

3.1.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur [26]. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Dengan begitu, narasumber dari perancangan ini yaitu Kepala Bidang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tegal, Ibu Pembayun Sulistyorini, S.S., dan Ibu Sri Purwanti.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap gejala yang di selidiki [21]. Tujuan dari metode observasi adalah untuk mengumpulkan data yang berupa tempat, objek, dan kegiatan atau sebuah peristiwa. Dalam perancangan ini penulis melakukan observasi terhadap Sanggar Mares Budaya yang terletak di Desa Slarang Lor, Kabupaten Tegal.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada [27]. Data tersebut bisa berbentuk gambar, tulisan atau yang lainnya. Tujuan dari dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Penulis menggunakan data dokumentasi berupa foto atau gambar dan audio.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpuln data dengan metode survei untuk memperoleh pendapat dari responden dari pertanyaan yang tersedia [28]. Tujuan digunakannya kuesioner dalam perancangan ini adalah untuk mencari tahu apakah audiens mengetahui tentang Tari Topeng Endel dan gaya ilustrasi WPAP sekaligus mencari tanggapan mengenai buku ilustrasi.

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan sumber dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti [29]. Metode ini menggunakan data-data seperti buku, studi pustaka dan lain sebagainya. Dalam perancangan ini, studi literatur digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara.

3.1.6. Metode Analisis Data

Penulis menganalisis data yang sudah didapatkan dengan menggunakan metode SWOT, USP, dan *Positioning*. Menurut Arnold [30], SWOT adalah metode

untuk menganalisa lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan komponen *Strengths* (S), *Weakness* (W), *Opportunity* (O) dan *Threat* (T). Tujuan dari metode SWOT adalah untuk mengetahui aspek dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Unique Selling Proposition (USP) adalah memunculkan sebuah keunikan atau keunggulan sesuatu merk, dan membuatnya lebih unggul dari pesaing [31]. Sedangkan untuk *positioning* adalah menempatkan sebuah produk dalam segmen atau target pasar agar meningkatkan minat masyarakat.

3.2. Identifikasi Data

3.2.1. Profil Dikbud Kab.Tegal

Nama Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal
Alamat : Jl. Gajah Mada No.2, Prenam, Kalisapu, Kec. Slawi, Kabupaten Tegal
Telepon : (0283) 491270



Gambar 3 1 Logo Kab.Tegal

Sumber: dodografis.blogspot.com

Alasan dipilihnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yaitu sebagai dinas yang bersangkutan dengan perancangan ini karena instansi tersebut bertanggung jawab dengan objek yang dipilih penulis, dan kaitaannya dengan bidang kebudayaan.

a. Sejarah

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal yang sebelumnya bernama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal telah menyusun Rencana Strategis periode 2014-2019 yang dituangkan dalam surat keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas. Rencana ini menjadi pedoman pengembangan program dan kegiatan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Pemerintah Kabupaten Tegal telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tegal dan Peraturan Bupati Tegal Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi, serta mekanisme kerja dinas Kabupaten Tegal dan Satpol PP. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal diubah menjadi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. Urusan kepemudaan dan olahraga digabung dengan urusan kepariwisataan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal, sedangkan urusan kebudayaan yang dulu ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal kini ditempatkan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. Seiring dengan penataan perangkat daerah, Pemerintah Kabupaten Tegal juga telah merumuskan Indikator Kerja Utama (IKU) melalui Peraturan Bupati Tegal Nomor 53 Tahun 2017.

b. Visi dan Misi

Visi dan misi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal secara umum untuk mewujudkan pelayanan prima pendidikan dan kebudayaan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang cerdas, produktif, berakhlak mulia dan berprestasi.

c. Tugas dan Fungsi

Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris. Bidang ini mempunyai tugas menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan, Sejarah dan Purbakala, serta Seni. (1) Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman Seksi ini mempunyai tugas mengumpul, mengolah, dan merumuskan bahan kebijakan teknis di bidang Cagar Kebudayaan dan Permueman. (2) Seksi Sejarah dan Tradisi. Seksi ini mempunyai tugas mengumpul, mengolah, dan merumuskan bahan kebijakan teknis di bidang Sejarah dan Tradisi. (3) Seksi Kesenian Seksi ini mempunyai tugas mengumpul, mengolah, dan merumuskan bahan kebijakan teknis di bidang Seni. Seksi masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Kebudayaan.

d. Sanggar Mares Budaya



Gambar 3 2 Sanggar Mares Budaya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sanggar Mares Budaya ini terletak di RT 02 / RW 02, Desa Slarang Lor, Dukuhwaru, Kabupaten Tegal yang dikelola oleh Ibu Sri Purwanti, beliau juga selaku penerus dari Ibu Suwitri sebagai maestro Tari Topeng Endel. Sanggar yang didirikan pada tahun 2005 bertujuan untuk menunjang eksistensi Tari Topeng Endel. Selain itu, sanggar ini juga memiliki kesenian lainnya seperti Burok, Jaran Lumping, dan Organ Tunggal.

3.2.2. Hasil Observasi dan Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal

Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Ibu Pembayun Sulistyorini, S.S. di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan bagaimana tanggapan beliau tentang adanya Tari Topeng Endel.



Gambar 3 3 Wawancara dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Tegal

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil wawancara tersebut, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tegal sangat mengapresiasi kepada Ibu Suwitri yang telah melestarikan Tari Topeng Endel dan dapat dijadikan salah satu warisan kebudayaan di Kabupaten Tegal. Dalam proses pelestariannya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tegal menampilkan Tari Topeng Endel di acara-acara penting seperti Hari Jadi Kabupaten Tegal, penyambutan tamu, apresiasi seni dan acara lainnya.

Penulis juga menanyakan selain menampilkan lewat acara-acara tertentu, penggunaan media apa yang telah dilakukan Dinas Pendidikan dan Kabupaten Tegal untuk mengenalkan Tari Topeng Endel kepada masyarakat, beliau menjawab bahwa dulu ada media seperti VCD atau DVD yang berasal dari dokumentasi

pertunjukan Tari Topeng Endel dan sekarang hanya digunakan sebagai arsip dinas, jika melihat sekarang media tersebut sudah jarang ada peminatnya.

b. Wawancara dengan Pemimpin Sanggar Mares Budaya

Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pemimpin Sanggar Mares Budaya dan selaku penerus maestro Tari Topeng Endel, Ibu Sri Purwanti di rumah beliau. Dalam wawancara tersebut, penulis menanyakan bagaimana sejarah dari Tari Topeng Endel dan maknanya.



Gambar 3 4 Wawancara dengan Ibu Sri Purwanti

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil wawancara tersebut, beliau menjelaskan tentang sejarah Tari Topeng Endel melalui Babad Tegal tersebut mulai dari bentuk akulturasi dari Tari Topeng Cirebon yang sudah ada saat masa Kerajaan Majapahit kemudian setelah perkembangannya semakin pesat, tari topeng pun masuk ke wilayah Tegal. Saat Ibu Suwitri masih kecil selalu mengikuti ibunya yaitu Waryu, yang berkeliling kampung bersama rombongan penabuh kendang, sembari memikul peralatan musik dan gamelanya sehingga dia dapat mewarisi kemampuan menari dari mendiang

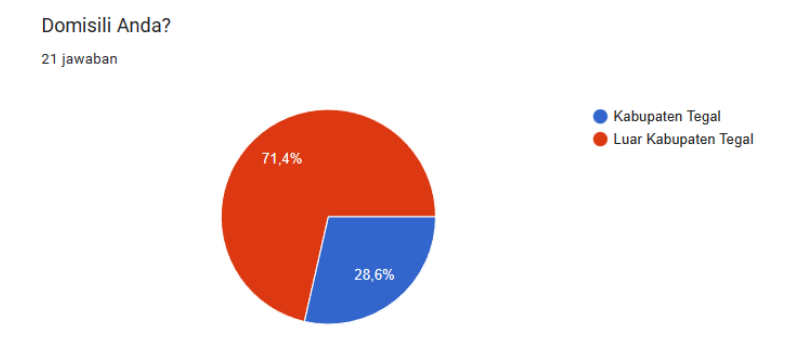
ibunya. Saat ibunya tak kuat menari lagi, Ibu Suwitri pun menggantikan ibunya. Namun, beliau tidak berkeliling seperti ibunya tetapi hanya memenuhi panggilan. Sekarang warisan Ibu Suwitri di teruskan oleh anak perempuannya yaitu Ibu Sri Purwanti yang selalu mengiring ibunya saat menari.

Tari Topeng Endel ditarikan oleh perempuan dan tidak boleh ditarikan oleh laki-laki, karena tari ini menggambarkan perilaku seorang wanita yaitu wanitawanita yang ada di Kabupaten Tegal. Tari Topeng Endel juga menampilkan gerakan-gerakan yang erotis dan terkesan untuk menarik perhatian penonton laki-laki. Gerakan tersebut memiliki karakter yang menjeng, kemayu, lenjeh, dan genit. Contohnya seperti gerakan *ngegot*, *esot*, *geol*, yang merupakan bentuk gerakan yang erotis dan menarik perhatian penontonya. Makna dari topeng yang digunakan dalam tari ini menggambarkan wanita yang berwajah cantik dengan rias wajah yang menawan. Topeng ini digunakan pada pertengahan pertunjukan tari berlangsung, karena awalnya penari masih menjadi dirinya sendiri dengan gerakan yang lemah lembut. Pada pertengahan pertunjukan, topeng tersebut dipakai dan sudah tidak menjadi dirinya sendiri dengan menampilkan gerakan yang erotis.

Penulis juga menanyakan bagaimana perkembangan Tari Topeng Endel di Desa Slarang Lor, beliau menjawab di desa sendiri sudah lumayan dikenal karena keberadaan Sanggar Mares Budaya yang dipimpin oleh Ibu Sri Purwanti dengan melakukan pelatihan Tari Topeng Endel ke masyarakat desa terutama anak-anak yang mempunyai ketertarikan terhadap kesenian tari. Kemudian penulis menanyakan terkait media untuk mengenalkan Tari Topeng Endel selain pelatihan di sanggar yaitu VCD atau DVD yang dulu di fasilitasi oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang sudah tidak digunakan karena berkembangnya era globalisasi dan hanya dijadikan sebagai arsip dinas. Untuk harapan Ibu Sri Purwanti mengenai Tari Topeng Endel dapat lebih dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat, jika tidak lama kelamaan kesenian tari khas Tegal ini akan punah.

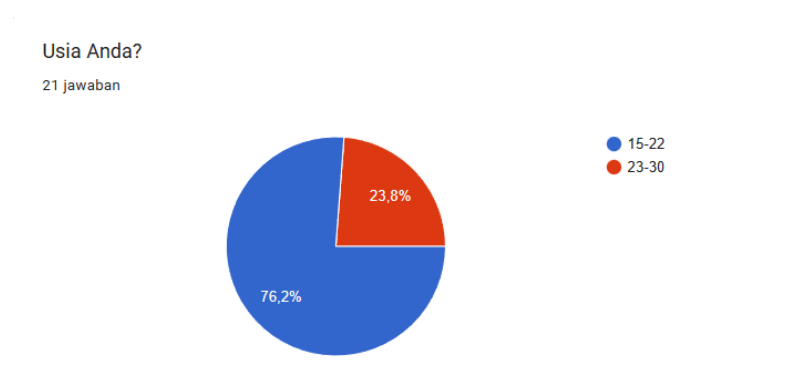
c. Kuesioner

Kuesioner dalam perancangan ini adalah sebagai tolak ukur untuk audiens mengetahui tentang Tari Topeng Endel dan gaya ilustrasi WPAP. Kuesioner ini disebarakan melalui grup Facebook Info Tegal.



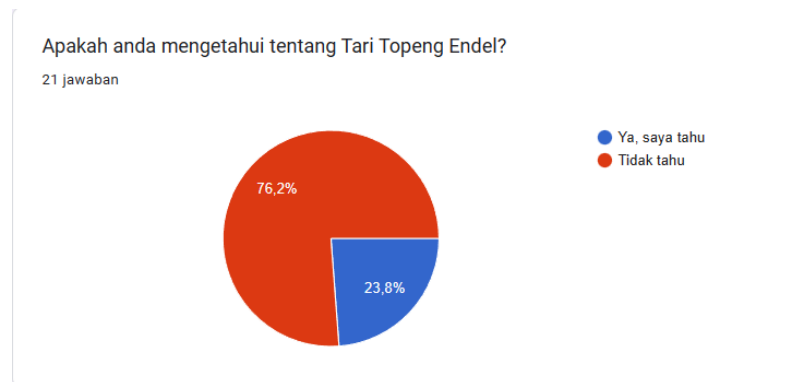
Gambar 3 5 Data Kuesioner Domisili Audiens

Sumber: Data Penulis



Gambar 3 6 Data Kuesioner Rentang Usia Audiens

Sumber: Data Penulis



Gambar 3 7 Data Kuesioner Tentang Tari Topeng Endel

Sumber: Data Penulis

Dengan adanya data kuesioner ini, diharapkan bisa melengkapi data-data yang kurang dari data observasi dan wawancara. Didapatkan bahwa audiens cukup belum mengetahui tentang Tari Topeng Endel. Sedangkan untuk audiens yang mengetahui tentang gaya ilustrasi WPAP dengan presentase terbanyak. Rentang usia audiens pada data kuesioner didominasi oleh usia 15 sampai 22 tahun.

3.2.3. Studi Komparasi

a. Buku Visual Sejarah Dan Filosofi Topeng Cirebon

Buku visual atau ilustrasi ini mengangkat tema tentang Tari Topeng Cirebon dan dibuat oleh Mohamad Fauzi Firdaus, Bambang Melga, Dimas Krisna Aditya. Buku visual ini mengenai sejarah topeng Cirebon dan filosofi yang terkandung dalam setiap karakter topeng Cirebon. Konten buku ilustrasi yang akan dirancang berisi sejarah asal mula topeng Cirebon secara deskriptif dan menceritakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Buku ini akan ditujukan pada remaja dan diharapkan dengan buku tersebut, remaja di kota Cirebon dapat mengenal, memahami, serta tertarik untuk ikut melestarikan topeng Cirebon.



Gambar 3 8 Buku Visual Sejarah Dan Filosofi Topeng Cirebon

Sumber: Jurnal Buku Visual Sejarah Dan Filosofi Topeng Cirebon

b. Buku Ilustrasi Legenda Reog Ponorogo

Buku ilustrasi ini mengangkat tema tentang Legenda Tari Reog Ponorogo yang dibuat Erlangga Yudha Ikawira. Buku ilustrasi ini berisi mengenai makna yang terkandung dalam Tari Reog dan sejarahnya. Konsep dari buku ilustrasi ini yaitu mengenalkan Tari Reog yang masih cenderung menyeramkan bagi anak kecil, sehingga dalam buku ilustrasi ini memvisualisasikannya menjadi karakter yang lucu agar anak-anak dapat mengenal Tari Reog Ponorogo dengan suasana yang menyenangkan.



Gambar 3.9 Buku Legenda Reog Ponorogo

Sumber: Jurnal Buku Legenda Reog Ponorogo

3.2.4. Analisis SWOT, USP, dan Positioning

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT	Buku Ilustrasi WPAP Tari Topeng Endel	Buku Visual Sejarah Dan Filosofi Topeng Cirebon	Buku Ilustrasi Legenda Reog Ponorogo
Strength	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan gaya ilustrasi buku WPAP dan jarang yang menggunakannya • Berisikan informasi mulai dari sejarah sampai properti yang digunakan dalam Tari Topeng Endel • Mudah untuk diakses 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan gaya ilustrasi pop dan warna-warna cerah, kontras, dan ekspresif • Memiliki cerita rinci mengenai legenda reog ponorogo yang menggambarkan perjalanan Klana Sewandana dalam melamar Dewi Sanggalangit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi yang ditampilkan dalam buku ini memiliki gaya kartun yang menarik untuk anak-anak • Menggunakan warna dan gambar yang sederhana namun tetap menarik sehingga anak-anak tidak merasa bosan

Weakness	<ul style="list-style-type: none"> ● Minimnya masyarakat yang mengetahui tentang WPAP ● Proses dalam membuatnya membutuhkan ketelitian yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya pengetahuan mengenai sejarah dan makna dari tari topeng Cirebon ● Suasana buku yang kurang berwarna, narasi yang digunakan terlalu panjang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku cerita dengan gambar ilustrasi gaya kartun sudah cukup banyak ditemukan di toko buku. ● Anak-anak lebih memilih menggunakan smartphone sebagai media untuk belajar daripada membaca buku langsung.
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> ● WPAP dapat membawa kesan modern dan memperkenalkan kepada target audiens yang lebih muda ● Belum adanya buku yang membahas tentang Tari Topeng Endel 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menambah pengetahuan mengenai legenda Reog Ponorogo ● Dapat dijangkau oleh semua kalangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat menumbuhkan kembali minat anak-anak dalam membaca buku ● Sebagai media yang memudahkan pengajar seperti guru dan orang tua
Threats	<ul style="list-style-type: none"> ● Media hanya sebatas buku cetak ● Minat baca masyarakat yang kian menurun 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya kesediaan buku mengenai Tari Cirebon ● Kemajuan teknologi yang sudah serba digital 	<ul style="list-style-type: none"> ● Banyaknya buku ilustrasi sejenis yang sudah beredar. ● Perkembangan teknologi menjadi ancaman bagi media edukatif seperti buku

Tabel 3 1 Analisis SWOT

b. USP (*Unique Selling Proposition*)

USP dari perancangan buku ilustrasi ini adalah perancangan buku yang menampilkan salah satu kebudayaan Indonesia dipadukan dengan gaya ilustrasi yang berasal dari Indonesia juga yaitu *Wedha Pop Art Potrait* atau biasa disebut dengan WPAP.

c. Positioning

Positioning adalah menempatkan sebuah produk dalam segmen atau target pasar agar meningkatkan minat masyarakat. Buku ilustrasi ini mempunyai *positioning* sebagai media yang mengenalkan dan menginformasikan tentang Tari Topeng Endel. Dengan adanya buku ilustrasi, masyarakat dapat mengetahui eksistensi sebuah kesenian tari dan WPAP itu sendiri.

d. Target Audiens

Target *audiens* adalah sekelompok orang yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan komunikasi dan menjadi fokus sasaran perancangan desain. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian antara perancangan karya dan khalayak sasaran yang mungkin dapat terjadi. Berikut adalah khalayak sasaran yang ditujukan pada perancangan buku ilustrasi Tari Topeng Endel:

1) Demografis

- Usia: 15-22 tahun, yang suka akan membaca buku yang dilengkapi dengan visual.
- Gender: Laki-laki dan perempuan
- Status: Pelajar dan Mahasiswa. Untuk menambah pengetahuan mengenai kebudayaan Indonesia terutama Tari Topeng Endel

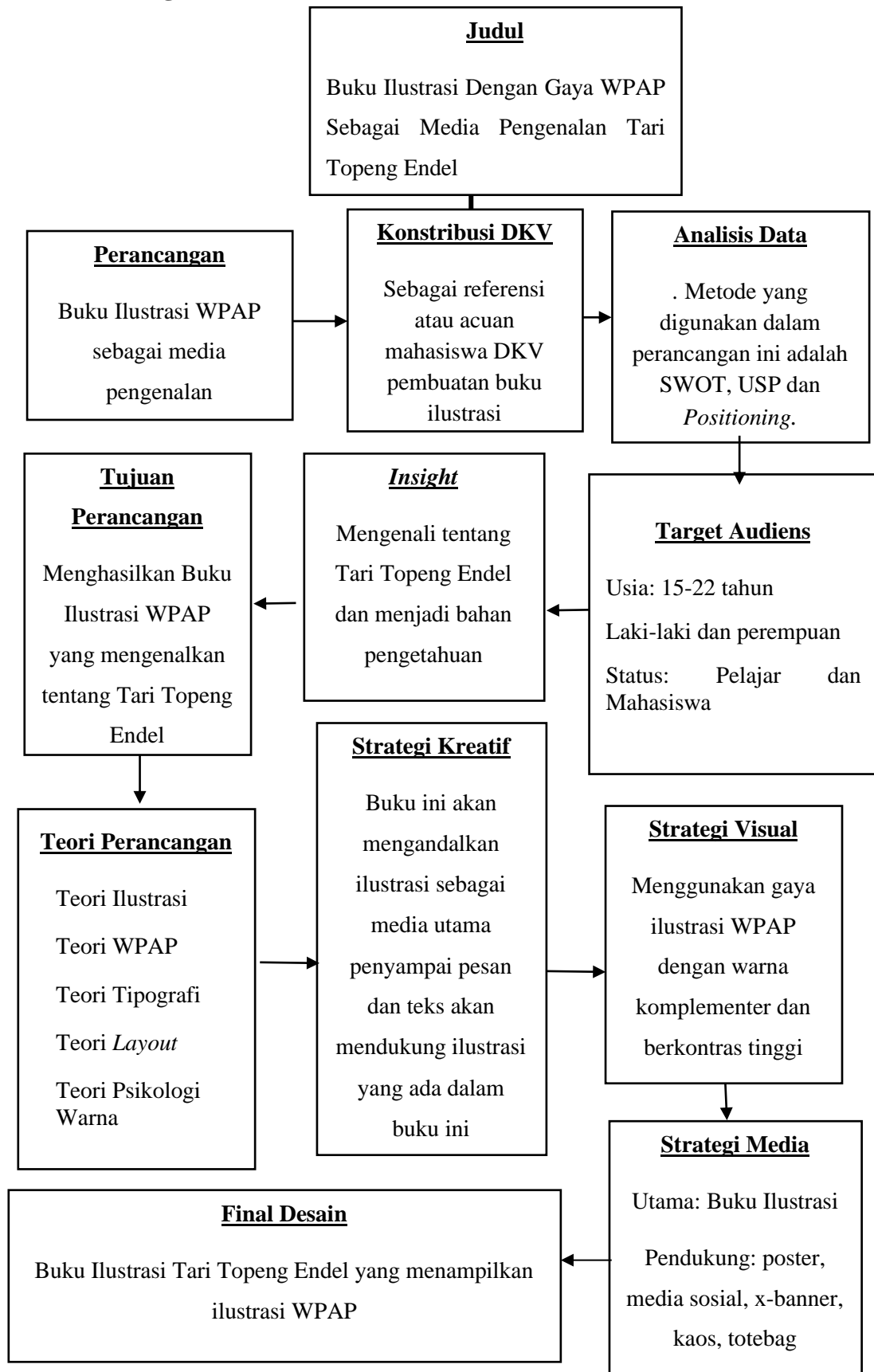
2) Geografis

Target dari pembuatan buku ilustrasi WPAP ini adalah dewasa muda terutama bagi orang-orang yang berada di Kabupaten Tegal.

3) Psikografis

Perancangan ini ini ditujukan untuk orang yang senang membaca buku dengan bantuan visual yang menarik khususnya WPAP, dan memiliki ketertarikan akan kebudayaan Indonesia.

3.3. Kerangka Penelitian



3.4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022		2023						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penentuan Judul Penelitian									
2	Pengumpulan Data									
3	Penyusunan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Revisi Proposal									
6	Pembuatan Sketsa									
7	Pembuatan Layout									
8	Visualisasi									
9	Sidang Tugas Akhir									

Tabel 3 2 Jadwal Penelitian